

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *AGENCY COST*
SEBAGAI *INTERVENING VARIABLE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Triana Apriliyanti, Riskin Hidayat
STIE 'YPPI' Rembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai *intervening variable* pada perusahaan manufaktur studi di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini pada perusahaan manufaktur tahun 2010 sampai dengan 2012. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu tehnik pengumpulan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur atau *path analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap *agency cost*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *agency cost*, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, ukuran berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, *agency cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai *intervening variable*.

Kata kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, *agency cost*, kinerja perusahaan.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan wujud dari kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan. Kinerja perusahaan terlihat jelas dari laba yang dihasilkan dari keseluruhan operasi perusahaan. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk

memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang penting untuk mengukur pengembalian untuk pemegang saham (Jones et al. 2009).

Moeljadi (2006) mengatakan bahwa *leverage* merupakan variabel penjelas bagi rentabilitas modal sendiri. Maksudnya struktur modal merupakan variabel penjelas bagi ROE. Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Penggunaan hutang diistilahkan dengan *financial leverage* (pengungkit keuangan). Hutang (*debt*) yang dimaksud adalah hutang untuk pendanaan perusahaan yang tidak selalu sama dengan kewajiban (*liabilities*) dan tidak sama dengan tagihan (*payable*).

Lin (2006) serta Wright et al. (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjajnjikan kinerja yang baik (Lin, 2006). Calisir et al. (2010) juga menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi informasi dan komunikasi di Turki. Tetapi Huang (2002) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran

perusahaan terhadap kinerja perusahaan Taiwan yang berada di China. Demikian juga Talebria et al. (2010), tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*.

Lin (2006) juga meneliti pengaruh *agency cost* terhadap ROE. Ditemukan bahwa *agency cost* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Demikian juga Wright et al. (2009), menemukan bahwa *agency cost* berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi dalam struktur modal mungkin mempengaruhi perilaku manajer. Jika keadaan baik, manajer akan menggunakan aliran kas untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran tidak perlu yang disebut *agency cost*. Tetapi ancaman kebangkrutan karena hutang yang tinggi dapat mengurangi pengeluaran yang tidak penting sehingga akan meningkatkan *free cash flow* (aliran kas bebas). Dengan demikian diharapkan hutang tersebut dapat mengurangi *agency cost*. *Agency cost* dapat pula terjadi jika manajer

tidak menangkap peluang investasi pada proyek baru karena khawatir akan resiko yang akan ditanggungnya (Brigham dan Daves 2004). Lin (2006) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *agency cost*, artinya kebijakan hutang meningkatkan *agency cost*. Selain pengaruh struktur modal terhadap *agency cost*, Lin (2006) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *agency cost*, mengindikasikan bahwa perusahaan besar memerlukan lebih sedikit beban-beban *discretionary*.

Agency cost tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Walaupun struktur modal berpengaruh positif terhadap *agency cost* namun *agency cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja melalui *agency cost*. Dengan kata lain pengaruh tidak langsung struktur modal terhadap kinerja tidak signifikan. Ukuran perusahaan secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Demikian juga secara tidak langsung, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost*. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi hutang, beban bunga meningkat sehingga *discretionary expense* meningkat, tetapi peningkatan *discretionary expense* tidak meningkatkan kinerja. Kinerja yang digunakan adalah ROE, yaitu rasio laba bersih dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka sangat menarik untuk dilakukan kajian tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai *intervening variable*.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

1. Intervening Variable

Dalam penelitian ini sebagai variabel intervening adalah *agency cost*. *Agency cost* adalah konsep ekonomi mengenai biaya pemilik (principal) baik organisasi, perseorangan atau sekelompok orang, ketika pemilik (principal)

memilih atau menyewa seorang "agen" untuk bertindak atas namanya. *Agency cost* diproksikan dengan rasio *discretionary expense*. *Discretionary expense* adalah beban yang dikeluarkan berdasarkan kebijaksanaan seorang manajer (Lin 2006). *Agency cost* dapat dihitung dengan rumus:

$$Agency\ cost = \frac{Discretionary\ Expense}{Penjualan\ Bersih}$$

2. Variabel Dependen

1) Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yang dalam hal ini diukur dengan ROE. ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham (Jones et al. 2009). Kinerja perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

3. Variabel Independen

1) Struktur Modal (X_1)

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1996)

struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal diproksikan dengan DER, maka dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{Jumlah\ Hutang}{Jumlah\ Ekuitas}$$

2) Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (*natural log*) dari jumlah aset (Naiker et al. 2008):

Ukuran Perusahaan = Ln dari jumlah aset.

Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dipergunakan yaitu data dokumenter. Sedangkan untuk sumber data, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2010 sampai dengan 2012 oleh perusahaan manufaktur.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1) Perusahaan termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan 2012.
- 2) Adanya data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2010 sampai dengan 2012 dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur atau *path analysis*. Pada analisis jalur mempunyai dua persamaan struktural yaitu sebagai berikut:

Persamaan untuk pengujian hipotesis pertama:

$$AC = \rho_1 \text{ DER} + \rho_2 \text{ TA} + e_1$$

Persamaan untuk pengujian hipotesis kedua:

$$\text{ROE} = \rho_1 \text{ DER} + \rho_2 \text{ TA} + \rho_3 \text{ AC} + e_2$$

Keterangan:

ROE : Kinerja Perusahaan

AC : *Agency Cost*

DER : Struktur Modal

TA : Ukuran Perusahaan

ρ_1, ρ_2, ρ_3 : Koefisien Jalur

e_1, e_2 : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

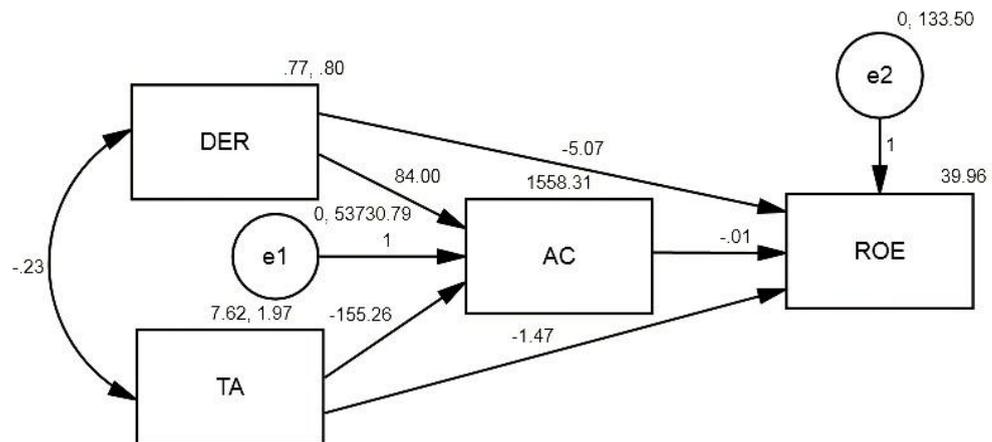
Uji *Assessment of Normality*

Hasil *assessment of normality* menunjukkan nilai *critical skewness* (kemencengan) untuk semua variabel rata-rata dibawah 2,58 (signifikan pada 1%), *multivariate* nilai kurtosis 12,890 dan nilai *critical* 5,582 sehingga disimpulkan bahwa data

penelitian secara univariate menggunakan teknik analisis jalur. terdistribusi secara normal. Adapun hasil analisis jalur adalah

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini model struktural pada Gambar 1.



Gambar. 1 Model Struktural Analisis Jalur

Sumber: data skunder, diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan langsung TA ke AC dan DER ke ROE. Namun demikian tidak terjadi hubungan tidak langsung dari TA ke AC baru ke ROE dan hubungan tidak langsung DER ke AC baru ke ROE. Selain itu tidak terjadi hubungan langsung TA ke ROE hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,447 yang jauh diatas 0,05 serta tidak terjadi hubungan langsung AC ke ROE hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,357 yang jauh diatas

0,05.

Berdasarkan hasil *regression weights* diketahui nilai estimate DER sebesar 83,995 dengan p sebesar 0,059 yang berarti hipotesis pertama struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap *agency cost* (AC) ditolak. Besarnya nilai estimate ukuran perusahaan (TA) sebesar -155,262 dengan nilai p sebesar 0,000 maka hipotesis kedua bahwa ukuran perusahaan (TA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *agency cost* (AC) diterima. Nilai estimate struktur modal (DER) sebesar -

5,073 dan nilai p sebesar 0,029. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menunjukkan struktur modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) diterima. Besarnya nilai estimate ukuran perusahaan (TA) -1,467 dengan nilai p sebesar 0,447 yang berarti hipotesis keempat bahwa ukuran perusahaan (TA) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROE) ditolak. Besarnya nilai estimate *agency cost* (AC) -0,008 dengan demikian nilai p sebesar 0,357, ini berarti hipotesis kelima bahwa *agency cost* (AC) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROE) ditolak.

Untuk melakukan pengujian hipotesis keenam, menggunakan analisis jalur diperoleh dari DER ke AC baru ROE sebesar (0,224) (-0,205) = -0,046 dan dari TA ke AC baru ROE sebesar (-0,648) (-0,205) = 0,133. Jadi struktur modal

(DER) dan ukuran perusahaan (TA) terhadap kinerja perusahaan (ROE) melalui *agency cost* (AC) sebesar (-0,046) (0,133) = -0,01. Dengan demikian, hipotesis keenam menunjukkan struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (TA) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROE) melalui *agency cost* (AC) ditolak.

Berdasarkan nilai *standardized direct effect* besarnya pengaruh langsung TA ke AC -0,648. Sedangkan tidak terjadi pengaruh tidak langsung dari TA ke AC baru ROE sebesar (-0,648) (-0,205) = 0,133 dibandingkan dengan output tabel *standardized indirect effect* dari kolom TA ke ROE sebesar 0,133. Selain itu tidak terjadi pengaruh tidak langsung DER ke AC baru ke ROE sebesar (0,224) (-0,205) = -0,046 dibandingkan dengan output tabel *standardized indirect effect* dari kolom DER ke ROE sebesar -0,046.

Tabel 1

Standardized Direct Effects

Variabel	TA	DER	AC
AC	-0,648	0,224	0,000
ROE	-0,161	-0,357	-0,205

Sumber: data diolah

Tabel 2

Standardized Indirect Effect

Variabel	TA	DER	AC
AC	0,000	0,000	0,000
ROE	0,133	-0,046	0,000

Sumber: data diolah

Jadi Total Effect = langsung + standardized total effect dari kolom
 tidak langsung = $-0,357 + (-0,048) =$ DER ke ROE sebesar $-0,403$.
 $-0,403$ dibandingkan dengan tabel

Tabel 3

Standardized Total Effect

Variabel	TA	DER	AC
AC	-0,648	0,224	0,000
ROE	-0,029	-0,403	-0,205

Sumber: data diolah

Berdasarkan uji hipotesis diatas 0,224 satu-satuan, dengan asumsi
 maka dapat disusun persamaan analisis variabel lainnya konstan. Menurut
 jalur sebagai berikut: Weston dan Copeland (1996) struktur

Persamaan model analisis jalur modal adalah pembiayaan permanen
 pertama: yang terdiri dari utang jangka panjang,
 $AC = 0,224DER - 0,648$ saham preferen, dan modal pemegang
 $TA + e1$ saham. Hasil uji hipotesis

Persamaan model analisis jalur menunjukkan struktur modal
 kedua: berpengaruh positif terhadap *agency*

$ROE = -0,357DER - 0,161TA -$ *cost*. Hal ini sejalan dengan pernyataan
 $0,205AC + e2$ Jensen dan Meckling (1976) dalam

Nilai koefisien jalur DER Fachrudin (2009) adalah yang pertama
 sebesar 0,224 berarti bahwa setiap menghubungkan *agency cost* dengan
 penambahan nilai struktur modal hutang dalam struktur modal.
 sebesar satu-satuan, maka akan Penggunaan hutang dalam struktur
 meningkatkan *agency cost* sebesar modal dapat mencegah pengeluaran

perusahaan yang tidak penting dan memberi dorongan pada manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan lebih efisien. Hal tersebut menyebabkan *agency cost* berkurang dan selanjutnya kinerja perusahaan diharapkan akan meningkat (Cao:2006). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Lin (2006) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *agency cost*.

Nilai koefisien jalur TA sebesar -0,648 berarti bahwa setiap penurunan nilai ukuran perusahaan sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan *agency cost* sebesar 0,648 satu-satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan dilakukan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *agency cost*. Mengidentifikasi bahwa perusahaan

besar memerlukan lebih sedikit beban-beban *discretionary* sehingga perusahaan besar lebih efisien. Semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan *discretionary expense* semakin berkurang begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Lin (2006) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *agency cost*.

Nilai koefisien jalur DER pada persamaan kedua sebesar -0,357 berarti bahwa setiap penurunan nilai struktur modal sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,357 satu-satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Penggunaan *leverage* yang semakin besar menyebabkan beban bunga semakin besar (Brigham dan Gapenski 1997) dalam Fachrudin (2011). Jika beban bunga sangat besar sedangkan laba operasi tidak cukup besar maka akan timbul masalah kesulitan keuangan yang menyebabkan kinerja menurun. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan

terhadap kinerja perusahaan. Penggunaan hutang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang rendah dalam struktur modalnya akan meningkatkan kinerja perusahaan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Anwar (2009) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Besarnya koefisien jalur TA pada persamaan kedua adalah sebesar -0,161 berarti bahwa setiap penurunan nilai ukuran perusahaan sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,161 satu-satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang lebih baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil kemungkinan untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber sangat kecil karena perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil kurang menjanjikan kinerja yang baik sehingga sulit memperoleh pinjaman dari kreditur. Selain itu perusahaan dengan ukuran lebih kecil memiliki probabilitas yang kecil untuk memenangkan persaingan dan bertahan pada industri. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Huang (2002) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien jalur AC sebesar -0,205 berarti bahwa setiap penurunan nilai *agency cost* sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,205 satu-satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. *Agency cost* merupakan

penggunaan aliran kas untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran tidak perlu yang dilakukan manajer atas *free cash flow* (aliran kas bebas). Dalam hal ini *agency cost* diproksikan dengan rasio *discretionary expense*. *Discretionary expense* adalah beban yang dikeluarkan berdasarkan kebijaksanaan seorang manajer. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *agency cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tidak peduli terhadap *agency cost* yang berarti membiarkan pengeluaran-pengeluaran tidak perlu yang dilakukan oleh manajer dan terjadi terus-menerus dapat mengurangi pencapaian keuntungan kompetitif yang berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Wright et. al (2009) menemukan bahwa *agency cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan nilai pada *regression weights* menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja

perusahaan melalui *agency cost* sebagai *intervening variabel*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang, beban bunga meningkat sehingga *discretionary expense* meningkat, tetapi peningkatan *discretionary expense* tidak meningkatkan kinerja. Kinerja yang digunakan adalah ROE, yaitu rasio laba bersih dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Dalam hal ini *discretionary expense* adalah jumlah beban usaha ditambah beban bunga. Pada saat penggunaan hutang meningkatkan beban bunga maka *discretionary expense* meningkat. Dalam format laporan laba rugi, penjualan dikurang beban pokok penjualan dikurang *discretionary expense* menghasilkan laba usaha. Laba usaha ditambah pendapatan (beban) lain-lain dan ditambah manfaat (beban) pajak menghasilkan laba bersih. Jika rasio *discretionary expense* terhadap penjualan signifikan mempengaruhi struktur modal dan *agency cost* tidak signifikan mempengaruhi ROE, berarti hal tersebut kemungkinan dikarenakan manfaat (beban) lain-lain dan beban

pajak tidak signifikan mempengaruhi ROE. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya menemukan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai *intervening variabel*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap *agency cost*.
2. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *agency cost*.
3. Variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
5. Variabel *agency cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
6. Variabel struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

melalui *agency cost* sebagai *intervening variable*.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang supaya untuk lebih dikembangkan lagi, misalnya menambahkan variable independen strategi pertumbuhan atau faktor lainnya.
2. Bagi para investor agar dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan apakah terdapat indikasi masalah *agency* di dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhadjir, Mei 2009, Pengaruh antara Risiko, Strategi Pertumbuhan, Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Aplikasi Manajemen (Online), Vol. 7 No. 2.
- Ardianingsih, Arum, dan Komala Ardiyani, September 2010,

- analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Pena* (Online), Vol. 19 No. 2. <http://www.sarjanaku.com/2011/06/metodedokumentasi.html/28/12/13/15.32:54:05>
- Damayanti, Syaiko Rosyidi, dan Riskin Hidayat, 2010, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*, STIE 'YPPI', Rembang. <http://id.wikipedia.org/wiki/Manufaktur>
- Fachrudin, Khaira Amalia, Mei 2011, Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Online), Vol. 13 No. 1: 37-46. Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2010, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi pertama, Cetakan ketiga BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proses SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang. Santoso, Setyarini, Mei 2012, Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Online). Vol. 14, No. 1: 16-31.
- Ghozali, Imam, 2013, *Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 21.0*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- <http://affanrifaki.wordpress.com/2011/05/22/maximum-likelihood-estimation/>
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/teori-struktur-modal-pengertian->

Usman, Zulkarnain, Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Mnc Sky Vision Cabang Gorontalo, Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo.

Yuliana, Dinnul Alfian Akbar, Rini Aprillia, Pengaruh Struktur Modal dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI), Jurusan Akuntansi S1, STIE MDP.

www.idx.com

www.yahoo.finan

ce.com